

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyempitan dan penyumbatan arteri koroner menjadi ciri khas Penyakit Jantung Koroner (PJK), suatu kondisi yang mengganggu sistem pengiriman energi tubuh dan mengakibatkan ketidakseimbangan pasokan dan kebutuhan oksigen. Plak atau kontaminan lingkungan yang terakumulasi di dinding arteri koroner dan masuk melalui makanan, minuman, atau gas adalah penyebab Penyakit Jantung Koroner (PJK).

Dengan 17,9 juta kasus kematian pada tahun 2019, PJK merupakan salah satu masalah utama pada sistem kardiovaskular, menurut data dari *World Health Organization* (WHO). Menurut data Riset Kesehatan Dasar 2019, 1,5% orang Indonesia menderita PJK. Pada tahun 2018, Jawa Barat memiliki angka yang lebih tinggi yaitu 1,6% atau sekitar 186.809 pasien, menjadikannya provinsi dengan prevalensi yang tinggi. Dengan prevalensi PJK sebesar 1,1% penyakit jantung menduduki peringkat ketiga dari tujuh penyakit tidak menular terbanyak dalam Profil Kesehatan Kota Tasikmalaya 2018.

Konsumsi makanan tinggi lemak jenuh berkontribusi terhadap peningkatan kolesterol darah, yang meningkatkan risiko PJK. Profil lipid darah yang meningkat, meningkatkan kemungkinan penumpukan kolesterol di dinding pembuluh darah arteri adalah efek lain dari konsumsi terlalu banyak lemak. Menurut Utami dkk. (2017), PJK sebagian besar disebabkan oleh kadar lipid darah yang tidak normal, khususnya kadar kolesterol total, trigliserida, *Low Density Lipoprotein* (LDL), dan *High Density Lipoprotein* (HDL) yang rendah.

Asupan serat mengacu pada segala jenis makanan atau minuman yang mengandung serat dan baik untuk sistem pencernaan. Konsumsi serat tidak hanya membantu sistem pencernaan tetapi juga mencegah sejumlah penyakit, termasuk PJK. Konsumsi buah dan sayuran yang tinggi serat memainkan peran penting dalam perkembangan PJK. Sebanyak 63,41% pasien PJK mengonsumsi lebih sedikit buah dan sayuran, menurut data dari penelitian terdahulu yang dilakukan di salah satu rumah sakit. Dengan mencegah penyerapan lemak, serat

yang terkandung dalam buah dan sayur secara tidak langsung mampu menurunkan kadar kolesterol, akibatnya menurunkan risiko PJK (Hanifah dkk, 2021).

Penderita PJK biasanya memiliki kebiasaan konsumsi makanan berlemak tinggi di luar batas normal (Hadi, 2017). Pada tahun 2024, semua 30 responden yang merupakan pasien PJK di Rumah Sakit Jasa Kartini melaporkan menggunakan minyak dalam persiapan makanan mereka dan sering konsumsi makanan berlemak seperti bakso, sosis, ikan, dan telur. Asupan serat yang tidak mencukupi dilaporkan oleh 29 dari 30 orang (Rabbany, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mendapatkan informasi apakah ada perubahan terhadap asupan lemak dan serat sehingga peneliti ingin melakukan penelitian sebagai berikut: “Bagaimana Gambaran Asupan Lemak Jenuh, Serat dan Status Gizi pada Pasien Penyakit Jantung Koroner (PJK) Rawat Jalan di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya?”

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana Gambaran Asupan Lemak Jenuh, Serat dan Status Gizi pada Pasien Penyakit Jantung Koroner (PJK) Rawat Jalan di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Asupan Lemak Jenuh, Serat dan Status Gizi pada Pasien Penyakit Jantung Koroner (PJK) Rawat Jalan di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran asupan lemak jenuh pasien penyakit jantung koroner rawat jalan di rumah sakit Jasa Kartini kota Tasikmalaya.
- b. Untuk mengetahui asupan serat pasien penyakit jantung koroner rawat jalan di rumah sakit Jasa Kartini kota Tasikmalaya.
- c. Untuk mengetahui status gizi pasien penyakit jantung koroner rawat

jalan di rumah sakit Jasa Kartini kota Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh wawasan dalam melakukan penelitian pada pasien penyakit jantung koroner rawat jalan di rumah sakit Jasa Kartini kota Tasikmalaya.

2. Bagi Responden

Responden mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang status gizi, asupan serat, dan konsumsi lemak jenuh mereka, memberikan pengetahuan untuk membantu mereka mengelola faktor-faktor ini.

3. Bagi Rumah Sakit

Rumah sakit memperoleh bahan penyuluhan untuk membantu mengurangi kejadian penyakit jantung koroner serta memberikan gambaran bagi rumah sakit khususnya instalasi gizi tentang asupan lemak, serat dan status gizi dengan penyakit jantung koroner.

4. Bagi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya Jurusan Gizi

Jurusan Gizi memperoleh perbendaharaan kepustakaan mengenai gambaran asupan lemak jenuh, serat dan status gizi pada pasien penyakit jantung koroner serta sebagai bahan acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.